

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak prasekolah adalah anak dalam rentang usia 3 – 5 tahun (Hockenberry et al., 2021), anak pada usia tersebut sangat sensitif terhadap gangguan kesehatan karena sistem imun pada tubuhnya belum berkembang dengan maksimal dan sempurna yang disertai tingkat aktivitas eksplorasi terhadap lingkungan sekitarnya sangat tinggi, maka dari itu anak prasekolah kerap menderita penyakit yang membutuhkan perawatan di rumah sakit. Proses perawatan yang dilakukan di rumah sakit pada anak yang menjalani rawat inap biasanya dikenal dengan hospitalisasi (Khasanah & Oktarina, 2024).

Hospitalisasi merupakan suatu keadaan ketika anak harus menjalani perawatan di rumah sakit untuk mendapatkan tindakan medis dan keperawatan. Hospitalisasi tidak hanya memberikan dampak fisik pada anak usia prasekolah, tetapi sering juga menimbulkan dampak psikologis pada anak, terutama pada anak usia prasekolah. Anak usia prasekolah berada pada tahap perkembangan yang memiliki kemampuan terbatas dalam memahami alasan dirawat di rumah sakit, selain itu juga anak usia prasekolah merasa asing dengan lingkungan rumah sakit, dan harus menjalani prosedur medis yang belum difahami oleh anak, sehingga sering menganggap tindakan medis adalah sesuatu yang

menakutkan. Akibatnya, anak dapat mengalami kecemasan selama menjalani hospitalisasi (Khasanah & Oktarina, 2024).

Kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi dapat ditunjukkan melalui berbagai respons seperti menangis, rewel, takut terhadap tenaga kesehatan, sulit tidur, tidak kooperatif, hingga menolak tindakan medis. Penelitian menyebutkan bahwa anak prasekolah termasuk kelompok usia yang paling rentan mengalami kecemasan akibat hospitalisasi karena anak belum mampu beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit yang asing. Selain merasa asing terhadap lingkungan rumah sakit, adanya tindakan invasif seperti proses pemasangan infus, pengambilan *sample* darah, dan pemberian obat dapat memberikan kecemasan pada anak. Kecemasan selama masa hospitalisasi pada anak usia prasekolah memberikan dampak terhadap kondisi psikologisnya (Nurmawati et al., 2025).

Perawat memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan dalam hal *caring* kepada pasien terutama pada anak-anak. Sikap *caring* atau memberikan perhatian kepada anak dapat meminimalkan dampak negatif selama hospitalisasi. Salah satu pendekatan yang sebaiknya diberikan kepada anak saat hospitalisasi adalah dengan meminimalkan rasa trauma. Implementasi yang dapat diberikan bisa berupa terapi bermain, dengan melakukan aktivitas bermain, diharapkan anak dapat menyalurkan perasaannya, mengurangi rasa tegang saat hospitalisasi, mengalihkan perhatian dari rasa takut dan rasa tidak

nyaman, dan dapat beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit (Ayu et al., 2024).

Bentuk terapi bermain yang dapat diberikan kepada anak adalah permainan ular tangga edukatif, bermain menggunakan media *playdough*, *puzzle*, lego, kokoru, mewarnai, atau bermain boneka tangan yang efektif untuk mengurangi rasa cemas pada anak prasekolah selama hospitalisasi (Khasanah & Oktarina, 2024).

Salah satu terapi bermain yang diterapkan adalah permainan ular tangga, permainan ular tangga merupakan permainan sederhana yang disukai anak usia prasekolah karena memiliki tampilan menarik, mudah dimainkan, dan dapat melibatkan interaksi aktif antara anak dengan perawat maupun keluarga. Selain memberikan hiburan, permainan ular tangga edukatif juga dapat digunakan sebagai media edukasi kesehatan sehingga anak merasa lebih nyaman dan rileks selama menjalani perawatan di rumah sakit (Padila et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Padila et al. (2022) menunjukkan bahwa terapi bermain ular tangga edukatif mampu menurunkan tingkat kecemasan anak hospitalisasi dari kategori kecemasan sedang menjadi ringan setelah diberikan intervensi terapi bermain. Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa terapi bermain dapat membantu meningkatkan perilaku kooperatif anak selama menjalani perawatan di rumah sakit.

Berdasarkan data yang diperoleh di ruang Said Bin Zaid dari bulan Januari – Maret, anak yang dirawat di ruangan tersebut berjumlah 271 anak dari usia 3 sampai 17 tahun. Berdasarkan hasil observasi awal pada 10 anak usia 3 – 5 tahun yang menjalani hospitalisasi di ruang Said Bin Zaid menunjukkan adanya kecemasan seperti menangis saat perawat datang, menolak untuk dilakukan tindakan, dan sulit berpisah dengan orang tua. Penerapan terapi bermain juga belum dilakukan secara baik di ruangan tersebut sebagai upaya untuk mengurangi rasa cemas pada anak usia prasekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, kecemasan pada anak usia prasekolah yang sedang menjalani hospitalisasi masih menjadi masalah. Salah satu intervensi yang dapat diberikan adalah dengan melakukan terapi bermain ular tangga edukatif, karena sesuai dengan masa perkembangan anak usia prasekolah dan memiliki peluang untuk menurunkan kecemasan pada anak. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Terapi Bermain Ular Tangga Edukatif untuk Menurunkan Kecemasan pada Anak Prasekolah yang Sedang Hospitalisasi”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan terapi bermain ular tangga edukatif untuk menurunkan kecemasan pada anak prasekolah yang sedang hospitalisasi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan gambaran penerapan terapi bermain ular tangga edukatif untuk menurunkan kecemasan pada anak prasekolah yang sedang hospitalisasi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menggambarkan tahapan asuhan keperawatan anak prasekolah yang dilakukan terapi bermain ular tangga edukatif.
2. Menggambarkan pelaksanaan terapi bermain ular tangga edukatif pada anak prasekolah yang sedang hospitalisasi.
3. Menggambarkan respon atau perubahan kecemasan anak prasekolah setelah dilakukan terapi bermain ular tangga edukatif.
4. Menganalisis kesenjangan pada kedua pasien terhadap tingkat kecemasan anak setelah diberikan terapi bermain ular tangga edukatif.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaaat Bagi Pasien dan Keluarga

Hasil karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pasien dan keluarga, khususnya dalam membantu mengurangi kecemasan anak prasekolah selama menjalani hospitalisasi melalui penerapan terapi bermain ular tangga edukatif. Terapi bermain ini dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi anak

sehingga anak merasa lebih nyaman, tenang, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit.

1.4.2 Manfaat Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi rumah sakit dalam menerapkan terapi bermain sebagai intervensi nonfarmakologis untuk membantu menurunkan kecemasan pada anak selama menjalani hospitalisasi serta meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan anak.

1.4.3 Manfaat Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan sumber pembelajaran mengenai penerapan terapi bermain dalam keperawatan anak, khususnya terapi bermain ular tangga edukatif untuk menurunkan kecemasan pada anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi.